

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap individu membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas diri dan sebagai petunjuk arah untuk meraih tujuan dalam kehidupan individu tersebut. Pendidikan juga berperan sebagai kunci kemajuan dan penentu arah suatu bangsa di masa depan. Pendidikan adalah kegiatan komunikasi sadar antara guru dan peserta didik dalam proses transformasi pengetahuan, nilai dan keterampilan.¹

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kedisiplinan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak lepas dari peran kepala sekolah dan guru yang kompeten dan unggul. Ukuran kualitas guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki guru. Maka kompetensi guru perlu mendapat perhatian khusus untuk dikembangkan dan ditingkatkan. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional.

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah peran kepala sekolah dalam membantu pengembangan kompetensi guru. Guru sebagai pendidik harus memiliki kualitas diri yang baik untuk menjadi contoh bagi peserta didiknya. Maka kompetensi seorang guru harus selalu dikembangkan dan ditingkatkan, terlebih guru PAI yang memiliki 2 tugas, yaitu sebagai pendidik dan orang yang memberikan pemahaman secara benar tentang agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi-kompetensi tersebut, guru perlu mendapatkan arahan dan pengawasan dari kepala sekolah agar

¹ Muhammad Hasan dkk., *Landasan Pendidikan* (Klaten: Tahta Media Grup, 2021), 1-2.

dapat menjalankan perannya dengan baik dan profesional. Jadi kepala sekolah sebagai supervisor memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam PP No 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar pada pasal 12 ayat 1 dikemukakan bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”

Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang memiliki tugas tambahan mengelola dan memimpin semua sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Maka kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi supaya tujuan yang direncanakan dapat tercapai secara optimal. Kepemimpinan adalah kegiatan mendorong, menggerakkan dan mengawasi orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.² Kepala sekolah sebagai salah satu kunci untuk memastikan berhasil atau tidaknya tujuan yang direncanakan. Kepala sekolah yang menjalankan perannya dengan baik akan membawa perubahan positif di sekolah yang dipimpinnya. Maka dari itu, lembaga pendidikan harus selektif dalam memilih dan menyiapkan pemimpin karena mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

Tugas kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas program akademik sekolah saja, tetapi juga pengarahan pada setiap guru, hubungan sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui supervisi pendidikan. Kegiatan supervisi pendidikan adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengarahkan, mengawasi dan mengkoordinasi guru secara berkesinambungan baik pada tingkat individu maupun kelompok dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan.³

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga tercipta pribadi guru yang unggul sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kepala sekolah sebagai supervisor

² Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 14–17.

³ Tio Ari Laksono, “Analisis Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di Lembaga Pendidikan Islam,” *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 35.

berarti bahwa kepala sekolah bertindak sebagai pengawas, pembina, pengarah, dan model bagi guru dan staf di sekolah. Salah satu hal terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan jabatan staf sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memberikan pengawasan dan pengarahannya yang baik. Kepala sekolah juga harus menguasai kompetensi guru secara baik yang dibekali dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai supervisor dalam membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.⁴

Dari uraian di atas dapat diketahui alangkah pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru. Maka kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor haruslah orang-orang yang memenuhi syarat sebagai supervisor. Dengan melakukan kegiatan supervisi pendidikan kepala sekolah, diharapkan para guru dapat melaksanakan tugasnya secara optimal agar tidak menyimpang dari tujuan utama yang telah direncanakan. Kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah secara berkesinambungan akan memudahkan guru untuk memperbaiki kekurangannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

Berbicara tentang kompetensi guru, selama ini kompetensi guru selalu ditingkatkan akan tetapi masih belum sesuai rencana. Contohnya pada saat pembelajaran, masih ada guru yang melaksanakan pembelajaran dengan metode yang kurang efektif dan terkesan membosankan. Maka disinilah peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk membantu para guru untuk selalu meningkatkan kompetensi pada dirinya. Sehingga ada korelasi antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan kompetensi guru.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mu'allimin Mu'allimat Rembang merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang termasuk salah satu sekolah yang mengembangkan pendidikan berbasis agama. MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mengalami perubahan dari tahun ke tahunnya, dibuktikan dengan dibangunnya gedung kelas yang nyaman. Peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang ada yang tinggal di rumah dan ada yang di pesantren. Dengan kondisi kehidupan yang berbeda

⁴ Mohamad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal al-Hikmah* 5, no. 2 (2017): 28.

tentunya akan mempengaruhi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Jadi guru harus berhati-hati dalam mengelola kelas dengan modal kompetensi guru.

Berdasarkan pra riset di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, ditemukan bahwa gurunya memiliki sikap yang baik dan ramah terhadap sesama. Akan tetapi, pada saat pembelajaran masih ada guru yang belum memahami karakter peserta didiknya dalam belajar sehingga dalam menerapkan strategi pembelajaran cenderung membosankan yang menjadikan peserta didiknya mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Apalagi peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang ada yang di pesantren, sehingga banyak kegiatan sampai malam dan di pagi harinya saat pembelajaran akan mengantuk.⁵ Maka dari itu guru PAI MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang perlu memahami kebutuhan peserta didiknya dan perlu meningkatkan kompetensi dirinya.

Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sebagai supervisor mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Dan pastinya banyak upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor. Apabila kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dapat menjalankan perannya sebagai supervisor secara optimal, maka kompetensi seorang guru akan menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kondisi dan alasan-alasan tersebut, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

B. Fokus Penelitian

Dari sudut pandang penelitian kualitatif, gejala masalah bersifat holistik atau menyeluruh. Holistik dalam penelitian kualitatif ini berarti bahwa seluruh keadaan sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Berdasarkan pada luasnya masalah dalam penelitian kualitatif, peneliti menentukan batas masalah yang disebut fokus. Penemuan fokus tergantung pada tingkat kebaruan data yang akan diperoleh dari keadaan sosial (di lapangan). Fokus penelitian diperoleh setelah peneliti melakukan eksplorasi umum yang akan mendapatkan gambaran umum. Untuk dapat mempelajari secara

⁵ Observasi Lapangan Pra Riset, 26 Desember 2021.

mendalam, perlu dilakukan pemilihan bidang fokus penelitian. Artinya fokus penelitian mengandung topik yang bersifat umum.⁶

Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Tempat (*place*)

Tempat yang menjadi sasaran penelitian adalah MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang. MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang termasuk sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

2. Pelaku (*actor*)

Pelaku utamanya yaitu kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sebagai supervisor dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

3. Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan belakang dan fokus penelitian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang?
2. Bagaimana pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang tahun.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 207-209.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di MTs Muallimin Muallimat Rembang” ini diharapkan memberikan beberapa manfaat diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan pendorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI.
2. Secara Praktis
 - a. Kepala sekolah
Penelitian ini bisa dijadikan kepala sekolah sebagai informasi untuk melaksanakan perannya sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI.
 - b. Guru
Penelitian ini bisa digunakan oleh guru sebagai bahan informasi, motivasi, dan masukan dalam meningkatkan kompetensi seorang guru.
 - c. Penulis
Penulis memperoleh ilmu pengetahuan, data dan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dan kompetensi yang harus dimiliki guru PAI.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini memuat halaman judul, halaman lembar pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi ini memuat BAB I sampai BAB V:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori

Pada bab kerangka teori ini memuat tiga sub bab. Sub bab pertama yaitu memuat teori-teori yang terkait dengan judul. Teori-teori yang terkait dengan judul yaitu teori tentang konsep kepala sekolah yang terdiri dari pengertian kepala sekolah, fungsi kepala sekolah, peran kepala sekolah, tugas kepala sekolah, syarat menjadi kepala sekolah, dan kompetensi kepala sekolah. Kemudian teori kepala sekolah sebagai supervisor yang terdiri dari pengertian supervisi pendidikan, tujuan dan fungsi supervisi pendidikan, langkah pelaksanaan supervisi pendidikan, jenis-jenis supervisi pendidikan, teknik supervisi pendidikan, prinsip kepala sekolah sebagai supervisor, dan peran kepala sekolah sebagai supervisor. Selanjutnya teori tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari pengertian guru PAI, dan kompetensi guru. Sub bab kedua yaitu penelitian terdahulu. Sub bab ketiga yaitu kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian ini, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab *pertama* yaitu Gambaran MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang meliputi: identitas MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, visi misi dan tujuan MTs Mu'allimin Mu'allimat

Rembang, letak geografis dan sejarah singkat MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, struktur organisasi MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, profil kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, data pendidik, data tenaga kependidikan, dan data peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dan sarana prasarana MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Sub bab *kedua* yaitu hasil penelitian yang berisi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, serta faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Sub bab *ketiga* yaitu membahas analisis dari hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.